

**UPAYA PERIMBANGAN KEKUATAN UNI EMIRAT ARAB
DI TENGAH RIVALITAS IRAN-ISRAEL DITINJAU DARI
ASPEK KEAMANAN NASIONAL**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana (S-1) Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh:

MUHAMAD DEVASSO AZZURA ADAM

07041281924071

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“Upaya Perimbangan Kekuatan Uni Emirat Arab di Tengah Rivalitas
Iran—Israel Ditinjau dari Aspek Keamanan Nasional”**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh

Derajat Sarjana S-1 Bidang Ilmu Hubungan Internasional

Oleh :

Muhamad Devasso Azzura Adam

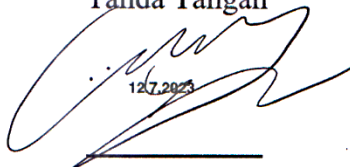
07041281924071

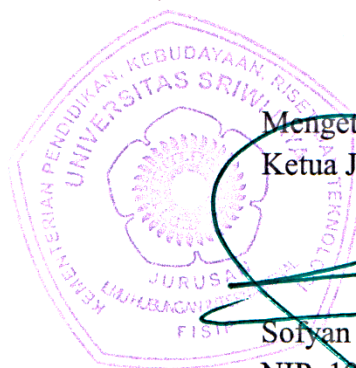
Pembimbing I

Tanda Tangan

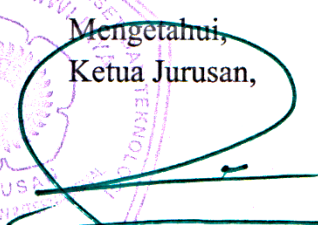
Tanggal

Muhammad Yusuf Abror, S.I.P., MA
NIP. 199208272019031005


127.2023



Mengetahui,
Ketua Jurusan,


Sofyan Effendi, S.I.P., M.Si.
NIP. 197705122003121003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“Upaya Perimbangan Kekuatan Uni Emirat Arab di Tengah Rivalitas
Iran-Israel Ditinjau dari Aspek Keamanan Nasional”**

Skripsi

Oleh :

**Muhamad Devasso Azzura Adam
07041281924071**

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 26 Juli 2023**

Pembimbing :

**Muhammad Yusuf Abror, S.I.P., MA
NIP 199208272019031005**

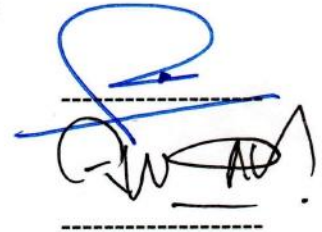
Tanda Tangan



Penguji :

- 1. Sofyan Effendi, S.I.P., M.Si
NIP 19770512 2003121003**
- 2. Gunawan Lestari Elake, S.I.P., MA
NIP 198405182018031001**

Tanda Tangan



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



**Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004**

Ketua Jurusan

Ilmu Hubungan Internasional,



**Sofyan Effendi, S.I.P., M.Si
NIP 19770512 2003121003**

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Devasso Azzura Adam

NIM : 07041281924071

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul **“Upaya Perimbangan Kekuatan Uni Emirat Arab di Tengah Rivalitas Iran—Israel Ditinjau dari Aspek Keamanan Nasional”** ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 13 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Muhamad Devasso Azzura Adam

NIM 07041281924071

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk setiap orang yang menunggu
dan mendoakan dengan tulus demi rampungnya seluruh tanggung jawab
Muhamad Devasso Azzura Adam di Universitas Sriwijaya

MOTTO

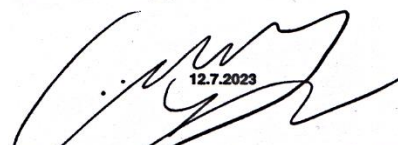
Love truth, but pardon error

ABSTRAK

Uni Emirat Arab dihadapkan dengan ketidakpastian ketika dua kekuatan besar tengah bersaing. Diperlukan upaya ketidakberpihakan Uni Emirat Arab untuk mengimbangi kekuatan—kekuatan tersebut. Persaingan Iran dan Israel, ditambah sentimen masa lalu yang pernah terjadi antara Uni Emirat Arab dengan masing—masing negara mengharuskannya untuk mengambil sikap hati—hati. Penelitian ini diawali dengan permasalahan interaksi Uni Emirat Arab dengan Iran yang terdapat konflik terdahulu hingga pemulihan hubungan diplomatik kedua negara. Hal serupa juga terlihat pada hubungannya dengan Israel, yang sebelumnya Uni Emirat Arab tidak mengakui Israel kemudian menjalin hubungan diplomatik resmi. Di sisi lain, Iran dan Israel sedang bersaing yang melihat satu sama lain sebagai musuh yang harus dilemahkan. Uni Emirat Arab perlu memaksimalkan keuntungan dan meminimalisir resiko di tengah persaingan Iran dan Israel demi menjaga stabilitas keamanan nasionalnya. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep *hedging* Kuik Cheng Chwee yang terdapat lima komponen *hedging* yakni *economic—pragmatism*, *binding—engagement*, *limited—bandwagoning*, *dominance—denial*, dan *indirect—balancing*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana upaya perimbangan kekuatan Uni Emirat Arab ketika berhadapan dengan persaingan antara Iran dan Israel yang mana hubungan terhadap kedua negara tersebut bersifat dinamis. Metode yang digunakan adalah kualitatif dan data yang dihasilkan adalah deskriptif diikuti dengan penarikan kesimpulan pada akhir penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Uni Emirat Arab melakukan *hedging* terhadap Iran dan Israel dengan memaksimalkan keuntungan dan meminimalisir resiko ancaman keamanan nasionalnya dari negara yang bersaing.

Kata Kunci: *Hedging*, Perimbangan Kekuatan, Timur Tengah, Uni Emirat Arab

Pembimbing,


12.7.2023
Muhammad Yusuf Abror, S.I.P., MA
NIP 199208272019031005

Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Sofyan Effendi, S.I.P., M.Si.
NIP 197705122003121003

ABSTRACT

The United Arab Emirates is faced with uncertainty when two major powers are competing. The impartiality efforts of the United Arab Emirates are needed to balance these forces. The rivalry between Iran and Israel, coupled with past sentiments that have existed between the United Arab Emirates and each country, requires it to take a cautious stance. This research begins with the problem of interaction between the United Arab Emirates and Iran, which has had previous conflicts, up to the restoration of diplomatic relations between the two countries. A similar thing can also be seen in its relationship with Israel, which previously the United Arab Emirates did not recognize Israel and then established official diplomatic relations. On the other hand, Iran and Israel are competing which see each other as enemies to be weakened. The United Arab Emirates needs to maximize profits and minimize risks in the midst of Iran and Israel's competition in order to maintain the stability of its national security. The concept used in this research is hedging by Kuik Cheng Chwee that has five components hedging i.e. economic—pragmatism, binding—engagement, limited—bandwagoning, dominance—denial, and indirect—balancing. This study aims to explain how the balance of power of the United Arab Emirates when dealing with competition between Iran and Israel where its relationship between the two countries is dynamic. The method used is qualitative and the data produced is descriptive followed by drawing conclusions at the end of the study. The results showed that the United Arab Emirates did hedging against Iran and Israel by maximizing profits and minimizing the risk of threats to their national security from competing countries.

Keywords: *Hedging, Balance of Power, Middle East, United Arab Emirates*

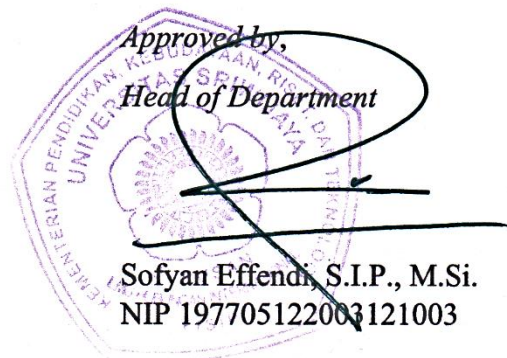
Advisor



12.7.2024

Muhammad Yusuf Abror, S.I.P., MA
NIP 199208272019031005

Approved by,
Head of Department



Sofyan Effendi, S.I.P., M.Si.
NIP 197705122003121003

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT. yang atas ridho, nikmat, dan karunia-Nya menguatkan penyusun untuk dapat menyelesaikan penelitian ini, salah satu dari sekian banyak tanggung jawab besar yang harus dilaksanakan. Kasih sayang-Nya membantu penyusun menghadapi tiap proses penelitian dengan kelapangan hati, penuh harapan, dan prasangka baik. Atas kehendak yang tidak dapat satupun mampu mengingkari, cinta-Nya menuntun penyusun agar senantiasa menebar kebaikan dan manfaat.

Tulisan ini menjadi bukti bahwa penyusun adalah makhluk yang tidak mampu berdiri sendiri. Penyusun meyakini bahwa bantuan orang lain dan kerja sama adalah penting. Perlu diakui bahwasannya kebutuhan akan bantuan orang lain adalah bagian yang tidak terlepas dari diri penyusun. Segala proses yang dilalui, mulai dari kegiatan akademik hingga penyusunan penelitian ini, telah dibantu berbagai pihak yang secara tulus memberikan dukungan. Penyusun berucap banyak terima kasih kepada:

1. Keluarga yang memberikan dukungan dan peduli dalam kehidupan akademik penyusun. Ayah, Mama, Ajil, dan Hughes yang senantiasa memberikan perhatian terhadap perkembangan perkuliahan penyusun.
2. Bapak Yusuf Abror, S.I.P., MA selaku dosen pembimbing yang selalu mengarahkan dan menindaklanjuti perkembangan penelitian ini.
3. Bapak Muhammad Yustian Yusa, M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang memberikan arahan dan restunya untuk melaksanakan tiap kewajiban akademik.
4. Fairuz Khansa Rifda yang mengisi banyak momen bertahun-tahun ke belakang dan banyak pesan positif yang disampaikan untuk saling menguatkan.

5. Fani, Manda, Andita, Natasya, dan Azizah yang mewarnai kehidupan perkuliahan, banyak memberi dukungan, bertukar pendapat, dan setiap bantuannya untuk mengurus berkas penelitian ini.
6. Kepada keluarga besar pengurus kepemiluan Kecamatan Sawah Besar yang turut peduli menanyakan kabar perihal tugas penyusun dan bertukar wawasan sehingga berkurangnya rasa khawatir penyusun terhadap apa yang akan dilalui.
7. Seluruh teman-teman baik di IRSSA, Travelxism, Bolang, Cogito, Jaya Abadi dan lainnya yang turut serta membantu secara tulus dalam kehidupan akademik penyusun.

Penyusun menyadari bahwa karya ini jauh dari sempurna. Penyusun mengharap kritik dan saran konstruktif agar kekurangan-kekurangan bisa diperbaiki di kemudian hari. Semoga skripsi ini dapat dijadikan sebagai penambah wawasan, ladang berkritik, dan pembentuk *tools of thinking* bagi pembaca.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR SING KATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1. Manfaat Teoritis	7
1.4.2. Manfaat Praktis.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Penelitian Terdahulu.....	9
2.2. Kerangka Konseptual	13
2.2.1. Konsep Hedging	13
2.3. Alur Pemikiran	18
2.4. Argumen Utama	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	19
3.1. Desain Penelitian	19
3.2. Definisi Konsep.....	19
3.3. Fokus Penelitian	22
3.4. Unit Analisis.....	23

3.5. Jenis dan Sumber Data	24
3.6. Teknik Pengumpulan Data	24
3.7. Teknik Keabsahan Data.....	24
3.8. Teknik Analisis Data	25
3.9. Jadwal Penelitian	25
BAB IV GAMBARAN UMUM	26
4.1. Kondisi Keamanan Nasional Uni Emirat Arab dan Potensi Hedging di antara Iran dan Israel	26
4.2. Hubungan Uni Emirat Arab dan Iran	35
4.3. Hubungan Uni Emirat Arab dan Israel	37
4.4. Rivalitas Iran dan Israel.....	39
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	42
5.1. Economic–Pragmatism.....	42
5.2. Binding–Engagement	48
5.3. Limited–bandwagoning.....	52
5.4. Dominance–Denial	54
5.5. Indirect–Balancing.....	57
BAB VI PENUTUP.....	63
6.1. Kesimpulan.....	63
6.2. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian.....	22
Tabel 4. 1 Produk Domestik Bruto Uni Emirat Arab 2016–2019	30
Tabel 4. 2 Spesifikasi Angkatan Bersenjata Uni Emirat Arab 2023	32
Tabel 5. 1 Ranking Tujuan Ekspor dan Importir Iran dengan Negara GCC Tahun 2018...	45
Tabel 5. 2 Perbandingan Kekuatan Militer Iran dan Israel	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Semenanjung Arab	2
Gambar 2. 1 Alur Pemikiran.....	18
Gambar 5. 1 Ekspor–Impor Iran terhadap Uni Emirat Arab 2007–2018 (Miliar Dolar)	44
Gambar 5. 2 Impor Israel dari Uni Emirat Arab 2019–2022.....	47
Gambar 5. 3 Ekspor Israel ke Uni Emirat Arab 2019–2022	47

DAFTAR SINGKATAN

AED	<i>United Arab Emirates Dirham</i>
AS	Amerika Serikat
CICPA	<i>Critical Infrastructure and Coastal Patrol Agency</i>
FTA	<i>Free Trade Agreement</i>
GCC	<i>Gulf Cooperation Council</i>
IAEA	<i>International Atomic Energy Agency</i>
IRENA	<i>International Renewable Energy Agency</i>
IRGC	<i>Islamic Revolutionary Guard Corps</i>
JCPOA	<i>Joint Comprehensive Plan of Action</i>
MBZ	Mohamed Bin Zayed
OPEC	<i>Organization of the Petroleum Exporting Countries</i>
PBB	Perserikatan Bangsa–Bangsa
PDB	Produk Domestik Bruto
UAV	<i>Unmanned Automatic Vehicle</i>
UEA	Uni Emirat Arab

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hubungan internasional memungkinkan negara–negara berinteraksi satu sama lain. Bentuk interaksi antarnegara dapat berupa kerja sama yang mengarah kepada hubungan konstruktif maupun berupa konflik. Agar tetap bertahan di tengah konstelasi politik internasional, negara memiliki naluri untuk mempertahankan keamanan nasionalnya dari ancaman. Negara bertanggung jawab untuk melindungi keamanan internalnya sekalipun harus melalui interaksi langsung dengan negara lain. Terjaganya keamanan negara adalah wujud dari kepentingan nasional. Menurut Scott Burchill (2005), dalam masyarakat yang memiliki kepentingan umum krusial terutama untuk mempertahankan kedaulatan dan integritas wilayah negaranya, negara menentukan prioritas utama untuk bertahan hidup yang disebut sebagai keamanan nasional. Negara menjalin kerja sama keamanan dengan negara lain serta mengambil keuntungan darinya untuk menciptakan keamanan maksimal dan meminimalisir resiko ancaman.

Pemeliharaan keamanan nasional yang rentan dari ancaman eksternal tentu membuat negara mengupayakan kerja sama dengan negara lain. Salah satu negara yang melakukan praktik tersebut adalah Uni Emirat Arab. Kebijakan luar negeri Uni Emirat Arab di bawah kepemimpinan Presiden Mohamed bin Zayed Al Nahyan mengutamakan hubungan diplomatik. Ketidakstabilan kawasan menjadi salah satu alasan Uni Emirat Arab untuk mengurangi konfrontasi kepada negara tetangganya. Meskipun Uni Emirat Arab menjauhi konfrontasi, prioritas utama kebijakan negaranya adalah aspek keamanan. Mohamed bin Zayed Al–Nahyan bersikeras untuk membuat Uni Emirat Arab mapan dan berdikari melalui pengembangan angkatan bersenjata yang kuat dan

dilatih dengan standar tinggi serta lokalisasi industri pertahanan Emirat (Ahmadi & Bumi, 2022). Bagi negara sekunder seperti Uni Emirat Arab, potensi terakomodir visi tersebut besar jika melakukan kerja sama dengan negara lain. Peningkatan kapabilitas keamanan menjadi sorotan dalam kebijakan internalnya selain sebagai visi, pun sebagai respons terhadap gangguan dari pihak eksternal. Bentuk gangguan dari pihak eksternal salah satunya adalah ancaman terorisme dan kebijakan senjata pemusnah massal.

Gambar 1. 1 Peta Semenanjung Arab



Sumber: Gambar diperoleh dari Map of the Arabian Peninsula, Middle East, Nations Online (2018)

Negara yang berada di kawasan Timur Tengah ini dekat dengan Iran dan dipisahkan oleh Selat Hormuz dan Teluk Persia. Per Desember 2021, Uni Emirat Arab menunjukkan sikap ingin mengembalikan hubungan positif dengan Iran. Penasehat keamanan nasional Uni Emirat Arab Sheikh Tahnoon bin Zayed Al Nahyan

mengunjungi Iran untuk membahas peningkatan hubungan bilateral (Al Jazeera, 2021). Kunjungan tersebut sebagai tanda kemungkinan cairnya hubungan antara Uni Emirat Arab dan Iran setelah terjadi ketegangan sejak krisis Arab Saudi–Iran 2016. Kerenggangan hubungan Uni Emirat Arab dengan Iran disebabkan karena Uni Emirat Arab menjaga solidaritasnya dengan Arab Saudi.

Perbaikan hubungan diplomatik Uni Emirat Arab dengan Iran terjalin terbatas. Hal tersebut dikarenakan karena bertumbuhnya pengaruh Iran di kawasan. Besarnya pengaruh Iran adalah terutama dari politik hegemoninya di Timur Tengah, pengembangan senjata pemusnah masal, dan kelompok militan dukungan Iran menimbulkan resistensi dari negara sekitarnya. Uni Emirat Arab harus berupaya membangun proteksi keamanan internalnya untuk membendung bahaya yang ditimbulkan akibat perilaku agresif Iran di kawasan yang mempengaruhi keamanan nasional Uni Emirat Arab. Lebih jauh, tekanan berpotensi menjadi kuat ketika posisi Uni Emirat Arab terlalu mendekati kepada Iran–sebagai sumber ancaman. Uni Emirat Arab merasa program nuklir Iran, yang mempengaruhi perilaku Iran, menghalangi upaya penstabilan regional. Sehingga perlu penentangan Uni Emirat Arab terhadap program tersebut (BBC Indonesia, 2021). Uni Emirat Arab juga memperhatikan bahaya jaringan militer proksi Iran di beberapa negara Timur Tengah sehingga mengancam kestabilan keamanan domestik (Ahmadi & Bumi, 2022).

Uni Emirat Arab juga mengupayakan hubungan baik terhadap rival utama Iran di Timur Tengah, yakni Israel. Pada September 2020, Uni Emirat Arab melakukan normalisasi hubungan secara resmi dengan Israel. Hubungan diplomatik secara resmi membuka peluang kerja sama teknologi kedua negara secara intensif. Perjanjian normalisasi ditandatangani di Gedung Putih dan dianggap sebagai momen berkah bagi dunia arab karena mengancam solidaritas negara–negara arab terkait isu Palestina.

Atas kesepakatan ini, Uni Emirat Arab mengklaim telah berhasil membuat Israel menanggukkan aneksasi Tepi Barat namun tidak sepenuhnya menghilangkan ambisi Israel untuk ekspansi. Hal ini membuat pejabat Palestina merasa terabaikan (The Guardian, 2020). Sebelum adanya normalisasi hubungan diplomatik, Uni Emirat Arab bersama negara–negara Gulf Cooperation Council lainnya (Bahrain, Kuwait, Oman, Qatar, dan Arab Saudi) menentang pendudukan Israel atas Palestina. Dukungan terhadap Palestina dan kecaman terhadap Israel adalah salah satu penyebab terhambatnya hubungan diplomatik negara–negara Arab dengan Israel. Uni Emirat Arab juga sempat menolak pengakuan terhadap Israel dan melarang warga negara Israel memasuki wilayah Uni Emirat Arab (Wicaksono, 2020).

Peluang dari Israel yang dibidik oleh Uni Emirat Arab adalah transfer teknologi keamanan dan perdagangan. Melalui peningkatan akses teknologi keamanan dari Israel, Uni Emirat Arab dapat mengamankan infrastruktur vital seperti fasilitas perminyakan, desalinasi dan pembangkit listrik, bandar udara, serta pelabuhan (Gulf International Forum, 2020). Ketika terdapat peluang besar untuk menjalin kedekatan dengan Israel, Uni Emirat Arab dibatasi dengan ancaman–ancaman yang berpotensi muncul dari Iran. Kekhawatiran Iran atas kedekatan Uni Emirat Arab dengan Israel adalah potensi intervensi yang kuat di kawasan Teluk. Bahkan Kepala Staf Umum Angkatan Bersenjata Iran melayangkan ancaman terhadap Uni Emirat Arab apabila terjadi gejolak di Teluk Persia dan keamanan nasional Iran (Atlantic Council, 2020).

Kebijakan politik dan keamanan Uni Emirat Arab tidak terlepas dari pengaruh persaingan Iran dan Israel. Konfrontasi Iran terhadap Israel bersamaan dengan Revolusi Islam Iran pada tahun 1979 sehingga mempertegas posisinya sebagai pembela rakyat Palestina. Dalam perkembangannya, Iran berupaya meningkatkan pengaruh dan kekuatannya di kawasan (Timur Tengah). Program Nuklir Iran membuat Israel fokus

terhadap upaya pencegahan dominasi Iran. Israel meresponsnya dengan berkoalisi terhadap Amerika Serikat untuk mendapat dukungan keamanan sekaligus mencegah dominasi Iran di Timur Tengah (Ghadbeigy & Jafari, 2022). Rivalitas Iran dan Israel dalam bidang keamanan membuat posisi Uni Emirat Arab berupaya melindungi kepentingannya tanpa harus memihak pada salah satu negara untuk memaksimalkan keamanan nasionalnya.

Ketidakpastian memaksa negara menentukan perilaku hati-hati terhadap negara lain. Penelitian ini hendak menganalisis bagaimana upaya negara berkekuatan menengah mengambil posisinya di tengah dua peluang menguntungkan sekaligus beresiko. Selama ini, para neorealis percaya sikap negara dalam politik internasional terbagi menjadi dua perilaku, yakni *Balancing* dan *Bandwagoning*. Namun, kedua perilaku tersebut berpotensi terjadi *zero-sum* sehingga dalam kondisi tertentu perlu adanya konsep alternatif sebagai kombinasi antara *balancing* dan *bandwagoning*.

Balancing berarti upaya mengimbangi kekuatan dengan cara mengoptimalkan kapabilitas militer dan membentuk aliansi untuk mencegah sebuah kekuatan menjadi hegemon. Konsep *balancing* tidak cukup untuk memahami sikap Uni Emirat Arab terhadap Iran mengingat peningkatan kapasitas militer Uni Emirat Arab tidak ditujukan untuk melemahkan ambisi Iran untuk berpengaruh di kawasan. Begitupun dengan Israel, tidak ada ancaman Israel terhadap Uni Emirat Arab yang mengharuskan Uni Emirat Arab melakukan *balancing* terhadap Israel. Penelitian Ayman El-Dessouki dan Ola Rafik Mansour (2020) masih menggunakan *soft balancing* dan *hard balancing* dalam memahami sikap *hedging* Uni Emirat Arab. Namun, konsep tersebut belum membuktikan bahwa Uni Emirat Arab secara terang-terangan meningkatkan kapasitas militernya bertujuan untuk melemahkan Iran.

Bandwagoning adalah lawan dari *balancing*, yaitu mendekat ke kekuatan lain yang lebih besar. Ketika negara melakukan *bandwagoning*, maka ia berperan sebagai subordinat (bawahan) dari kekuatan lain. Ini tidak ditemukan pada Uni Emirat Arab yang berupaya menentukan posisinya sendiri tanpa didikte negara lain. Pemulihan hubungan diplomatik dengan Iran bukan berarti Uni Emirat Arab bersedia tunduk pada kepentingan Iran. Normalisasi hubungan dengan Israel juga tidak menunjukkan bahwa Uni Emirat Arab menuruti kepentingan Israel.

Kedua konsep tersebut, baik *balancing* dan *bandwagoning*, memiliki resiko masing-masing. Resiko dalam melakukan *balancing* adalah dapat terjadi misdistribusi sumber daya internal sehingga mengganggu kestabilan infrastruktur sosial. Selain itu, ketika membentuk aliansi dengan yang lebih lemah beresiko diabaikan. Opsi yang lainnya, *bandwagoning*, berpotensi menghilangkan otonomi yang disebabkan oleh dominasi politik dari negara yang lebih kuat (Snyder, 1984). Ketidakpastian dan resiko dari *balancing* dan *bandwagoning* tentu membuat Uni Emirat Arab memerlukan sikap alternatif lain yang tidak memerlukan keberpihakan pada satu sisi, Iran atau Israel.

Negara dapat melakukan *hedging* sebagai upaya alternatif untuk menutupi kekurangan dari sikap *balancing* dan *bandwagoning*. Pola *hedging* tidak selalu ditemukan di antara negara–negara di Asia Tenggara terutama yang memiliki interaksi dengan Tiongkok, yang banyak dibahas oleh penelitian terdahulu. Bukan tidak mungkin bagi kawasan lain terdapat perilaku *hedging* dan rivalitas dua negara besar dengan kepentingannya masing–masing, misalnya di Timur Tengah. Kawasan Timur Tengah memiliki keunikan tersendiri dalam percaturan politik antarnegaranya. Interaksi antarnegaranya kental dihubungkan dengan sisi historis, budaya, dan sumber dayanya.

Posisi Uni Emirat Arab yang terjepit di antara dua kekuatan besar di Timur Tengah memaksanya beradaptasi untuk melindungi keamanan nasionalnya. Adanya

penelitian ini untuk memperkaya analisis mengenai perilaku *hedging* yang mana merupakan konsep yang menjadi tren dan alternatif bagi negara berkekuatan sekunder, tetapi tidak mustahil untuk dilakukan oleh negara *superpower*. Tidak memungkinkan bagi Uni Emirat Arab untuk melakukan keberpihakan terhadap satu negara saja melihat ancaman yang berpotensi merusak kestabilan keamanan domestiknya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya perimbangan kekuatan Uni Emirat Arab di tengah rivalitas Iran–Israel ditinjau dari aspek keamanan nasional?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yang sekaligus menjadi luaran adalah mengetahui upaya *hedging* Uni Emirat Arab di tengah rivalitas Iran–Israel ditinjau dari aspek keamanan nasional.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sumber wawasan dan memperkaya pengetahuan pembaca terkait upaya *hedging* suatu negara terutama Uni Emirat Arab di tengah rivalitas antara Iran dan Israel ditinjau dari aspek keamanannya. Dengan demikian pembaca juga dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk menganalisis fenomena hubungan internasional di masa depan.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Untuk Akademisi

- a. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai media referensi tentang konsep perimbangan kekuatan alternatif dalam Hubungan Internasional.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar diskusi dalam lingkup akademik untuk memahami konsep perimbangan kekuatan alternatif dalam Hubungan Internasional.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat mengkaji kebijakan terhadap negara lain dalam mengimbangi kekuatan dan meminimalisir resiko dari keberpihakan kepada satu sisi terutama di Uni Emirat Arab.

2. Untuk Peneliti

- a. Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana pengamalan ilmu yang didapatkan peneliti untuk menghasilkan karya tulis yang sistematis sesuai kaidah keilmuan.
- b. Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai referensi dalam menyusun karya ilmiah selanjutnya yang relevan dengan kasus keamanan terutama di kawasan Timur Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Ahmadi, S., & Bumi, J. A. (2022). Normalisasi Hubungan Diplomatik Uni Emirat Arab – Israel: Analisis Rasionalitas Kebijakan Politik Luar Negeri Uni Emirat Arab. *Politea: Jurnal Pemikiran Politik Islam*, 258-279.
- Al Arabiya. (2023, Februari 22). *Saudi Arabia and UAE condemn Israel's deadly raid in Nablus, call for de-escalation*. Diambil kembali dari Al Arabiya English: <https://english.alarabiya.net/News/middle-east/2023/02/23/Saudi-Arabia-and-UAE-condemn-Israel-s-deadly-raid-in-Nablus-call-for-de-escalation>
- Al Arabiya News. (2022, Juni 17). *UAE concerned by Iran nuclear program, seeks reassurances*. Diambil kembali dari Al Arabiya News: <https://english.alarabiya.net/News/middle-east/2022/06/17/UAE-concerned-by-Iran-nuclear-program-seeks-reassurances>
- Al Jazeera. (2020, Agustus 16). *UAE summons Iranian diplomat over 'unacceptable' Rouhani speech*. Diambil kembali dari Al Jazeera: <https://www.aljazeera.com/news/2020/8/16/uae-summons-iranian-diplomat-over-unacceptable-rouhani-speech>
- Al Jazeera. (2021, Desember 6). *UAE's top security official visits Iran to develop 'warm ties'*. Dipetik Januari 17, 2023, dari aljazeera.com: <https://www.aljazeera.com/news/2021/12/6/uaes-top-security-official-visits-iran-to-develop-warm-ties>
- Alzaabi, M. (2019). Mariam Alzaabi. *Foreign Policy of the United Arab Emirates (UAE): Continuity and Change*, 141-148.
- Antara Sumbar. (2017, Oktober 2). *Uni Emirat Arab Pangkas Produksi Minyak 139.000 Barel*. Diambil kembali dari Antara Sumbar: <https://sumbar.antaranews.com/berita/213282/uni-emirat-arab-pangkas-produksi-minyak-139000-barel>
- Arab News. (2018, Mei 11). *Iran and Israel: From allies to foes*. Diambil kembali dari Arab News: <https://www.arabnews.com/node/1301031/ajax/ajax/aggregate>
- Atlantic Council. (2020, Agustus 20). *Why is Iran concerned about the peace agreement between the UAE and Israel?* (S. Azodi, Editor) Diambil kembali dari www.atlanticcouncil.org: <https://www.atlanticcouncil.org/blogs/iransource/why-is-iran-concerned-about-the-peace-agreement-between-the-uae-and-israel/>
- Azodi, S., & Cafiero, G. (2020, September 22). *The United Arab Emirates' Flexible Approach towards Iran*. Diambil kembali dari IRAM The Center of Iranian

- Studies: <https://iramcenter.org/en/the-united-arab-emirates-flexible-approach-towards-iran-258>
- BBC Indonesia. (2021, Desember 13). *PM Israel dan pemimpin Uni Emirat Arab lakukan 'pertemuan bersejarah' saat ancaman Iran membayangi*. Diambil kembali dari www.bbc.com: <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-59636500>
- British Petroleum. (2022). *bp Statistical Review of World Energy 71st Edition*. British Petroleum.
- Burchill, S. (2005). *The National Interest in International Relations Theory*. New York: Palgrave MacMillan.
- Cafiero, G. (2022, 07 25). *The UAE-Iran Rapprochement: Causes and Effects*. Diambil kembali dari Gulf International Forum: <https://gulfiif.org/the-uae-iran-rapprochement-causes-and-effects/>
- Center for Strategic and International Studies. (2021, Agustus 10). *Missiles of Iran*. Diambil kembali dari CSIS Missile Defence Project: <https://missilethreat.csis.org/country/iran/>
- Center for Strategic and International Studies. (2021, Agustus 10). *Missiles of Israel*. Diambil kembali dari CSIS Missile Defence Project: <https://missilethreat.csis.org/country/israel/>
- Cheng-Chwee, K. (2008). The Essence of Hedging: Malaysia and Singapore's Response to a Rising China. *Contemporary Southeast Asia*, 159-185.
- Christiyaningsih. (2022, Agustus 22). *Uni Emirat Arab Kembali Tempatkan Dubes untuk Iran*. Diambil kembali dari Republika: <https://sindikasi.republika.co.id/berita/rh06zk459/uni-emirat-arab-kembali-tempatkan-dubes-untuk-iran>
- CIA. (2023, Juni 8). *The World Factbook United Arab Emirates*. Diambil kembali dari CIA: <https://www.cia.gov/the-world-factbook/countries/united-arab-emirates/#military-and-security>
- CNBC Indonesia. (2022, Januari 17). *Panas! Houthi Yaman Serang Abu Dhabi UEA, 3 Tewas & 6 Luka*. Diambil kembali dari CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220117183351-4-308112/panas-houthi-yaman-serang-abu-dhabi-uea-3-tewas-6-luka>
- Derajat, A. Z., & Kurniawan, T. (2022). Normalisasi Hubungan Israel dan Arab dalam Konteks Israel-Palestina. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 133-149.
- El-Dessouki, A., & Mansour, O. R. (2020). Small States and Strategic Hedging: the United Arab Emirates' policy towards Iran. *Review of Economics and Political Science*.

- Embassy of the United Arab Emirates. (2023). *About UAE President Sheikh Mohamed bin Zayed*. Diambil kembali dari Embassy of the United Arab Emirates: <https://www.uae-embassy.org/discover-uae/governance/about-uae-president-sheikh-mohamed-bin-zayed>
- Emirates Policy Center. (2021, September 21). *Understanding the Recent Contours of UAE Foreign Policy*. Diambil kembali dari EPC: <https://epc.ae/en/details/brief/understanding-the-recent-Contours-of-uae-foreign-policy>
- Executive Office for Control & Non-Proliferation. (2021, 09 13). *The UAE Cabinet approves the inclusion of 38 individuals and 15 entities in the national terrorism list*. Diambil kembali dari UAEIEC: <https://www.uaeiec.gov.ae/en-us/news/the-uae-cabinet-approves-the-inclusion-of-38-individuals-and-15-entities-in-the-national-terrorism-list#:~:text=The%20UAE%20Cabinet%20has%20issued,persons%20and%20organizations%20supporting%20terrorism.>
- Farhang, M. (1989). The Iran-Israel Connection. *Pluto Journals*, 85-98.
- Fauziah, S. (2016). Revolusi Islam Iran dan Pengaruhnya Bagi Perkembangan Syiah di Indonesia. *Jurnal Agama dan Budaya Tsaqofah*, 43-65.
- Federal Competitiveness and Statistics Centre. (2020). *Statistics By Subject*. Diambil kembali dari fcsc.gov.ae: <https://fcsc.gov.ae/en-us/Pages/Statistics/Statistics-by-Subject.aspx#/%3Ffolder=Economy/National%20Account/National%20Account>
- Fondation pour la Reserche Strategique. (2019). *Update on trade relations between UAE/Iran and Qatar/Iran*. Levallois-Perret: Fondation pour la Reserche Strategique.
- Gamal, R. E., & Powell, S. (2014, 11 15). *UAE lists Muslim Brotherhood as terrorist group*. Diambil kembali dari Reuters: <https://www.reuters.com/article/us-emirates-politics-brotherhood-idUSKCN0IZ0OM20141115>
- Ghadbeigy, Z., & Jafari, M. (2022, September). Iran-Israel Security Competition in West Asia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 9(9), 93-111.
- Gili Cohen. (2017, Maret 29). *Israeli Air Force Holds Joint Exercise With United Arab Emirates, U.S. and Italy*. Diambil kembali dari Haaretz: <https://www.haaretz.com/israel-news/2017-03-29/ty-article/israeli-air-force-holds-joint-exercise-with-united-arab-emirates/0000017f-e108-d804-ad7f-f1fa38e50000>
- Gulf International Forum. (2020, Oktober 14). *What Would a Closer Security Partnership between Israel and the UAE Look Like?* Diambil kembali dari gulfif.org: <https://gulfif.org/what-would-a-closer-security-partnership-between-israel-and-the-uae-look-like/>

- Hasibuan, W. A. (2022). Kebijakan Strategi Hedging Norwegia terhadap Peningkatan Aktivitas Militer Rusia di Arktik. *JOM FISIP*, 1-17.
- Hatoum, N. (2021, Desember 1). *لماذا تسعى الإمارات إلى "فتح صفحة جديدة في العلاقات" مع إيران؟*. Diambil kembali dari BBC: <https://www.bbc.com/arabic/middleeast-59498471>
- History. (2020, Januari 17). *Arab Spring*. Diambil kembali dari HISTORY: <https://www.history.com/topics/middle-east/arab-spring>
- IAEA. (2022). *UAE National Statement GC66_ENGLISH*. Diambil kembali dari IAEA: <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiv06qE3ISAAxVO1zgGHXzBD0kQFnoECBMQAQ&url=https%3A%2F%2Fwww.iaea.org%2Fsites%2Fdefault%2Ffiles%2F22%2F09%2Fuae-gc66.pdf&usg=AOvVaw34zQqHYbtrbDMX-00gcfCH&opi=89978449>
- Israel Aerospace Industries. (2021, Maret 11). *Strategic Agreement Between EDGE and IAI*. Diambil kembali dari IAI: <https://www.iai.co.il/strategic-agreement-between-edge-and-iai>
- Khan, M. R., & Shahzad, S. M. (2021). The Abraham Accords: Israel resizing Spheres of Influence. *Journal of the Research Society of Pakistan*, 180-186.
- Koga, K. (2018). The Concept of “Hedging” Revisited: The Case of Japan’s Foreign Policy Strategy in East Asia’s Power Shift. *International Studies Review*, 20, 633-660.
- Kompas. (2019, Mei 15). *Hormuz, Jalur Pasokan Energi Dunia*. Dipetik 06 2023, dari www.kompas.id: <https://www.kompas.id/baca/internasional/2019/05/15/hormuz-jalur-pasokan-energi-dunia>
- Konrad Adenauer Stiftung. (2022). *The Arab Peace Initiative 2002*. Diambil kembali dari Konrad Adenauer Stiftung: https://www.kas.de/c/document_library/get_file?uuid=a5dab26d-a2fe-dc66-8910-a13730828279&groupId=268421
- Kurniawan, D., & Puspitasari, I. (2017). Hedging Maritim Indonesia di Tengah Persaingan Strategis India-China. *Indonesian Perspective*, 85-103.
- Lons, C., & Petrini, B. (2022, November 2022). *Security competition in the Red Sea area*. Diambil kembali dari International Institute for Strategic Studies: <https://www.iiss.org/online-analysis/online-analysis//2022/11/security-competition-in-the-red-sea-area>
- Marks, S., & Freeman, C. W. (2023, April 4). *diplomacy*. (Britannica) Diambil kembali dari Encyclopedia Britannica: <https://www.britannica.com/topic/diplomacy>
- Mason, R. (2023). *Saudi Arabia and The United Arab Emirates: Foreign Policy and Strategic Alliances in an Uncertain World*. Manchester: Manchester University Press.

- Maxwell, J. A. (2013). *Qualitative Research Design An Interactive Approach*. London: Sage Publications.
- Menashri, D. (2006). Iran, Israel and the Middle East Conflict. *Israel Affairs*, 107-122.
- Merriam-Webster. (2023, April 8). *merriam-webster.com*. Diambil kembali dari military: <https://www.merriam-webster.com/dictionary/military#:~:text=%3A%20of%20or%20relating%20to%20soldiers%2C%20arms%2C%20or%20war>
- Mersheimer, J. J. (2001). *The Tragedy of Great Power Politics*. London: W. W. Norton & Company.
- Middle East Eye. (2016, September 2). *Israel, UAE and Pakistan hold joint military exercises in US*. Diambil kembali dari Middle East Eye: <https://www.middleeasteye.net/news/israel-uae-and-pakistan-hold-joint-military-exercises-us>
- Middle East Eye. (2020, Agustus 15). *Iran's Kayhan says UAE a 'legitimate target' after Israel deal*. Diambil kembali dari Middle East Eye: <https://www.middleeasteye.net/news/iran-kayhan-uae-legitimate-target-israel-deal>
- Morgenthau, H. J. (1948). *Politics among Nations: The Struggle for Power and Peace*. New York: Alfred A. Knopf.
- Nations Online. (2018, Oktober 15). *Map of the Arabian Peninsula, Middle East*. Diambil kembali dari Nations Online: <https://www.google.com/search?q=Map+of+the+Arabian+Peninsula%2C+Middle+East&oq=Map+of+the+Arabian+Peninsula%2C+Middle+East&aqs=edge..69i57j0i22i30j69i64l2.943j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8>
- Noor, U. M. (2020). Persepsi Penerapan Wajib Militer Guna Meningkatkan Bela Negara. *Widya Yuridika: Jurnal Hukum*, 61-70.
- Nsera, H. (2022, Januari 6). *Iran and the Muslim Brotherhood: Ideological Similarities and Historical Relations*. Diambil kembali dari STRATEGIECS: <https://strategiecs.com/en/analyses/iran-and-the-muslim-brotherhood-ideological-similarities-and-historical-relations>
- Obeid, N. (2004). The Foreign Policy of the United Arab Emirates between Theory and Practice. *Al-Moassasa Al Jami'iyah Lildirasat*.
- Permanent Mission of the United Arab Emirates to the United Nations. (2023, Maret 22). *UAE Statement at the UN Security Council Meeting on the Situation in The Middle East, Including The Palestinian Question*. Diambil kembali dari Permanent Mission of the United Arab Emirates to the United Nations: <https://uaeun.org/statement/uae-unscc-palestine-22march/>

- Pratama, M. A. (2019). Desain Kewilayahan dan Posisi Middle Power dalam Strategi Hedging Kazakhstan terhadap Rusia dan Tiongkok. *Jurnal Hubungan Internasional*, 59-76.
- Priya, D. L. (2022, Februari 11). *Implications of Houthi Drone and Missile Attacks on the UAE*. Diambil kembali dari Indian Council of World Affairs: https://www.icwa.in/show_content.php?lang=1&level=3&ls_id=7043&lid=4783
- Rahmani, M. (2022, Juli 15). *UAE to never welcome formation of anti-Iran coalition*. Diambil kembali dari Mehr: <https://en.mehrnews.com/news/189100/UAE-to-never-welcome-formation-of-anti-Iran-coalition>
- Ravid, B. (2015, November 27). *Exclusive: Israel to Open First Diplomatic Mission in Abu Dhabi*. Diambil kembali dari Haaretz: <https://www.haaretz.com/israel-news/2015-11-27/ty-article/.premium/israel-to-open-diplomatic-mission-in-abu-dhabi/0000017f-f90a-d044-adff-fbfb00780000>
- Reuters. (2021, November 24). *Iran and UAE agree to open new chapter in relations*. Diambil kembali dari Reuters: <https://www.reuters.com/world/middle-east/iran-uae-agree-open-new-chapter-relations-2021-11-24/>
- Robinson, K. (2023, Juni 21). *What Is the Iran Nuclear Deal?* Diambil kembali dari Council on Foreign Relations: <https://www.cfr.org/background/what-iran-nuclear-deal>
- Roomi, F. (2023). The Iran-Israel Conflict: An Ultra-Ideological Explanation. *Middle East Policy*, 94-109.
- Sadjadpour, K. (2011). *The Battle of Dubai The United Arab Emirates and The U.S.-Iran Cold War*. Washington D.C: Carnegie Endowment for International Peace Publications Department.
- Shoup, J. A. (2022). *The History of The United Arab Emirates*. California: Greenwood. Dipetik 2023
- Snyder, G. H. (1984). The Security Dilemma in Alliance Politics. *World Politics*, 461-495.
- Steinberg, G. (2020). Regional power United Arab Emirates: Abu Dhabi is no longer Saudi Arabia's junior partner. *Stiftung Wissenschaft und Politik*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tahmi, A. R., Rosyidin, M., & Alfian, M. F. (2022). Analisis Kepentingan Nasional Uni Emirat Arab Dalam Normalisasi Hubungan Dengan Israel. *Journal of International Relations*, 325-333.
- Telci, İ. N., & Horoz, T. Ö. (2018). Military Bases in the Foreign Policy of the United Arab Emirates. *Insight Turkey*, 20(2), 143-166.

- The Arab Weekly. (2022, 09 15). *Iran wants to boost ties with UAE after return of ambassador*. Diambil kembali dari The Arab Weekly: <https://theArabweekly.com/iran-wants-boost-ties-uae-after-return-ambassador>
- The Guardian. (2020, September 15). *We feel betrayed': Palestinians fear cost of Arab states' deals with Israel*. Dipetik Januari 25, 2023, dari theguardian.com: <https://www.theguardian.com/world/2020/sep/15/uae-bahrain-and-israel-sign-historic-accords-at-white-house-event-formal-relations-trump-netanyahu>
- The International Institute for Strategic Studies. (2023). *The Military Balances: The Annual Assessment of Global Military Capabilities and Defence Economics*. London: Routledge Taylor & Francis Group.
- The National. (2023, Maret 21). *UAE condemns claim by Israel's Smotrich that there is 'no such thing' as Palestinians*. Diambil kembali dari The National News: <https://www.thenationalnews.com/mena/2023/03/21/uae-condemns-claim-by-israels-smotrich-there-is-no-such-thing-as-palestinian-people/>
- The World Bank. (2023). *GDP growth (annual %) - United Arab Emirates*. Diambil kembali dari The World Bank: <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG?end=2021&locations=AE&start=2016&view=chart>
- Tiwari, S. (2022, Oktober 30). *UAE Deploys Its First Indian-Israeli Missile Defense System Amid Threats From Iranian-Origin Drones & Missiles – Reports*. Diambil kembali dari The Eurasian Times: <https://eurasianimes.com/uae-deploys-its-first-indian-israeli-missile-defense-system-amid/>
- U.S Department of State. (2021, Juli 30). *U.S. Security Cooperation with Israel*. Diambil kembali dari U.S Department of State: <https://www.state.gov/u-s-security-cooperation-with-israel/>
- UAE Ministry of Economy. (2023, Februari 06). *UAE non-oil foreign trade totals AED 2.233 trillion in 2022 setting new growth record*. Diambil kembali dari UAE Ministry of Economy: <https://www.moec.gov.ae/en/-/uae-non-oil-foreign-trade-totals-aed-2.233-trillion-in-2022-setting-new-growth-record>
- Ulrichsen, K. C. (2021). *Restoring Balance to UAE-Iran Relations*. Arab Center for Research & Policy Studies.
- UN Comtrade Database. (2022). *Trade Data*. Diambil kembali dari UN Comtrade Database: <https://comtradeplus.un.org/TradeFlow?Frequency=A&Flows=X&CommodityCodes=TOTAL&Partners=784&Reporters=376&period=2020&AggregateBy=none&BreakdownMode=plus>
- Vakil, S., & Quilliam, N. (2023). *The Abraham Accords and Israel–UAE normalization: Shaping a new Middle East*. London: Chatham House.

- Walt, S. M. (1987). *The Origins of Alliances*. New York: Cornell University Press.
- Waltz, K. N. (1979). *Theory of International Politics*. Illinois: Waveland Press.
- Weichert, B. J. (2022). *The Shadow War: Iran's Quest For Supremacy*. New York: Republic Book Publisher.
- Wicaksono, R. M. (2020, Desember). Normalisasi Hubungan Uni Emirat Arab dengan Israel: Kepentingan Nasional Versus Solidaritas Negara Muslim terhadap Palestina. *Jurnal ICMES: The Journal of Middle East Studies*, 4(2).
- Wolfers, A. (1952, Desember). "National Security" as an Ambiguous Symbol. *Political Science Quarterly*, 67(4), 481-502.
- Wright, Q. (1942). *A Study of War*. Chicago: Chicago Press.
- Zaga, M. (2018). *Israel and the United Arab Emirates: Opportunities on Hold*. Ramat Gan: MITVIM The Israel Institute fo Regional Foreign Policies.
- Zaga, M. (2021, April). *The UAE and the Israeli-Palestinian Peace Process*. Diambil kembali dari MITVIM The Israeli Institute for Regional Foreign Studies: <https://mitvim.org.il/wp-content/uploads/2021/04/Moran-Zaga-The-UAE-and-the-Israeli-Palestinian-Peace-Process-April-2021.pdf>
- Zha, W. (2022). Leader security and hedging in the era of great power rivalry: responses of the Philippines and Singapore. *The Institute of International and Strategic Studies* , 305-319.
- Zweiri, M., & Abusharar, N. (2022). Iran's Trade with Neighbors: Sanctions' Impact and the Alternatives. *Middle East Policy*, 60-70.